



# PENERAPAN TEKNIK GITAR ROCK PADA MUSIK JAZZ

Gihon Yabessy Lohanda

Gihon\_aja@yahoo.com

## **Abstract:**

*Jazz music has been widely developed and explored in the fusion era. This paper is telling about the process of jazz and rock music molding together and particularly about the combination of rock guitar technique been adapted into jazz music.*

## **Pendahuluan**

Pada mulanya, musik jazz merupakan hasil kreasi para budak negro yang mendambakan kebebasan. Jazz merupakan manifesto tangis kesedihan para budak negro, pada waktu itu, tidak mengherankan apabila kemudian musik jazz diidentikkan dengan jerit penderitaan orang-orang yang hidupnya tertindas. Musik Jazz merupakan salah satu musik tradisional Amerika Serikat. Asal kata Jazz berasal dari kata Jas yang kemudian berganti menjadi Jass, sampai akhirnya menjadi Jazz. Namun tidak diketahui secara pasti, kapan dan mengapa kata "jazz" resmi digunakan untuk mewakili suatu *genre* musik tertentu yang memiliki ciri khas yang berbeda dari *genre* musik yang lain.

Lahirnya jazz merupakan sebuah proses dari akulturasi berbagai macam kebudayaan dari berbagai negara yang terpusat di Amerika. Dari berbagai elemen musik yang ada, yang turut berperan dalam proses pembentukan musik jazz ini antara lain adalah musik Spanyol, Inggris, Perancis, Irlandia, dan juga bilangan Amerika Selatan yang kemudian dikenal dengan sebutan musik latin atau jazz latin. Namun unsur-unsur yang menjadi faktor penentu utama adalah penggabungan antara unsur ritmik Afrika dengan tradisi harmoni yang sudah berkembang ratusan tahun di Eropa.



Yang menjadi elemen utama dari musik jazz adapun adalah improvisasi. Tanpa improvisasi, maka suatu musik tidak dapat disebut "Jazz". Pemain jazz dapat dengan bebas mencetuskan ide-idenya secara spontan. Masing-masing pemain akan memiliki pendekatan serta cara yang berbeda-beda dalam berimprovisasi. Bagaimana seseorang berimprovisasi akan sangat menentukan seberapa wawasan, idealisme, serta cara pandangnya terhadap musik itu sendiri. Atau dengan kata lain, melalui improvisasi, seseorang akan menunjukkan identitas dirinya yang khas dan sangat terkesan individualistis.

Pada awalnya, musik jazz hanya bersifat fungsional dan dipergunakan untuk acara pesta, mengiringi pertemuan serta mengiringi orang berdansa. Tetapi lambat laun, musik ini mulai diminati untuk didengar. Dengan adanya minat publik yang besar, musik jazz kemudian menjadi lebih menarik dan ekspresif. Kini musik jazz telah berkembang sedemikian rupa, sehingga dalam kehidupan kita sehari-hari terdengar musik jazz dalam konteks yang beragam, musik jazz telah menjadi suatu aliran musik yang luas, dimana segala jenis musik dan tradisi berbaur.

Musik jazz yang pertama kali tercatat sebagai penanda awal lahirnya jazz adalah musik *cakewalk* dan *ragtime*, (meskipun banyak perdebatan mengenai identitas musik ini sebagai bagian dari musik jazz, berkaitan dengan elemen improvisasi yang tidak terdapat dalam *ragtime*). *Genre* musik jazz terus berkembang seiring berjalannya waktu dan pergantian trend sehingga muncul istilah New Orleans Jazz, kemudian dilanjutkan dengan era big band dan swing, bebop, hard bop, free jazz, dan akhirnya Jazz rock.

## Telaah Penelitian Relevan

Jazz rock merupakan *genre* yang muncul sekitar awal tahun 1970. Munculnya jazz rock juga bukan tanpa kontroversi. Jazz yang sebelumnya identik dengan ritme yang diadopsi dari orang kulit hitam yang bernuansakan triplet, kini berubah sama sekali. *Beat* dari musik rock mulai diadopsi. Disinilah peranan gitar elektrik kemudian menjadi penting. Musik ini kemudian lebih dikenal dengan sebutan *fusion*.

Musik *fusion* dari asal katanya berarti penggabungan antara dua jenis *genre* musik atau lebih. Sebenarnya musik jazz itu sendiri sudah merupakan *fusion* atau campuran. Jazz pada awalnya merupakan gabungan antara musik Eropa dengan musik Afrika dimana banyak elemen-elemen yang diadopsi dari kedua belahan dunia tersebut



kemudian bercampur dan berevolusi menjadi jazz. Memang perkembangan musik di Amerika pada masa awal terbentuknya musik jazz lebih sulit untuk disusun secara kronologis karena perkembangan budaya yang terjadi di Amerika lebih bersifat horizontal.

Fusion sebenarnya tidak hanya terjadi pada musik jazz saja, di antara genre musik-musik lainnya juga dengan atau tanpa disadari sudah merupakan *fusion*/percampuran antara berbagai elemen musik yang berbeda jenis. Penggabungan antara musik klasik dan rock sendiri sudah terjadi di akhir tahun 1960-an.

*Another classically trained pianist, Keith Emerson, who had some success in England with a band called the Nice, joined forces with bassist Greg Lake from another of the English progressive bands, King Crimson, and drummer Carl Palmer from a third progressive English group, Atomic Rooster. Together they formed a progressive super group of sorts, Emerson, Lake & Palmer creating a fusion of classical and rock that included "covers" of composers like Mussorgsky and Tchaikovsky played full orchestration by just the three musicians.<sup>1</sup>*

*Fusion* itu terjadi saat elemen-elemen musik klasik dikemas dan ditampilkan kembali oleh para musisi rock pada saat itu. Percampuran antara musik jazz dan rock tidak hanya terjadi di kalangan musisi jazz saja. Di dalam musik rock itu sendiri, percampuran itu juga sudah dilakukan. Secara khusus, perpaduan dari kedua jenis musik ini dilakukan oleh oleh seorang musisi berdarah Itali dan Yunani, Frank Zappa. Ia sangat terpengaruh oleh musik-musik klasik kontemporer dan juga musik jazz.

Peranan Frank Zappa sangat krusial bagi perkembangan jazz-rock. Frank Zappa lewat albumnya *Freak Out* (Verve, pada bulan Juli 1966) yang kental dengan unsur-unsur eksperimental, mengaku bahwa ia sangat terpengaruh oleh nama-nama musisi jazz besar seperti Cecil Taylor, Eric Dolphy, Roland Kirk dan juga Charles Mingus, penyanyi pop seperti Bob Dylan, Musisi blues seperti Muddy Waters dan Howlin Wolf, sampai dengan komposer musik kontemporer seperti Edgar Varese dan juga Karlein Stockhausen.

Tahun 1967 merupakan momentum penting bagi perkawinan antara jazz dan rock. Nama-nama seperti Eddie Harris, Roger McGuinn (gitaris grup The Byrds), Lou Reed, Dan Jimmy Hendrix, merupakan segelintir

---

<sup>1</sup> Hank Bordowitz, 2004, *Turning Points in Rock*, Kensington Publishing Corp, New York, hal.150.



dari sekian banyak orang yang turut serta dalam pergerakan fusi antara jazz dan rock. Lagu *Third Stone From The Sun* yang direkam dalam album *Are You Experienced* terdengar sangat *jazzy* terutama karena penggunaan elemen ritmik swing pada drum.

*Fusion* yang penulis lebih utamakan dalam pembahasan ini disini mengacu pada percampuran musik jazz dan rock dilihat dari sudut pandang jazz. Sebuah situs internet mengenai sejarah musikjazz-rock mengatakan bahwa Larry Coryell adalah salah satu orang pertama yang mencoba penggabungan dari kedua jenis musik ini.<sup>2</sup> Pada tahun 1966 Coryell bersama dengan rekan satu bandnya, bassis Chris Hills, drummer Bob Moses, gitaris *rhythm* Chip Baker, dan pemain tenor saxophone Jim Pepper, membentuk *Free Spirits* dan merekam album jazz-rock yang pertama: *Out of Sight And Score* (ABC).

Tidak diragukan lagi, musik rock begitu merajalela pada saat itu. Hal ini muncul lewat pernyataan Larry Coryell, yang diakui oleh Al Di Meola sebagai *The Godfather of fusion* :

*"We were in the middle of a world cultural revolution. Everybody was dropping acid and the prevailing attitude was, 'let's do something different.' We loved Wes but we also love Bob Dylan. We love Coltrane but we also dug the Beatles. We loved Miles but we also love the Rolling Stones."*<sup>3</sup>

Pernyataan Larry Coryell ini menunjukkan bagaimana fenomena musik rock yang terjadi telah masuk dan diterima oleh para penggemar jazz bahkan para pemain jazz yang kemudian menjadi tertarik untuk menggabungkan kedua elemen musik tersebut.

Pada saat yang bersamaan, di daerah pantai Barat Amerika, pemain saxophone yang bernama Charles Lloyd juga memulai pergerakan menggabungkan antara musik jazz dan rock. Ia mengajak para pemain muda yang belum dikenal untuk turut serta dalam proyek ini. Mereka adalah: drummer Jack DeJohnette, Bassis Ron McClure serta pianis Keith Jarrett. Mereka mendapat sambutan yang sangat meriah dalam penampilannya di *Monterey Jazz Festival* pada bulan September 1966 yang membawa mereka bermain di Fillmore Auditorium di San Fransisco yang merupakan salah satu tempat pertunjukan rock paling bergengsi di dunia.

<sup>2</sup>"*Jazz-Rock Fusion*", dalam <http://www.liraproductions.com/jazzrock/htdocs/histhome.html>, diakses tanggal 2 September 2006.

<sup>3</sup> Loc.cit.



Albumnya *Love-In* (Atlantic), yang direkam secara *live* di Fillmore menghasilkan penjualan yang cukup mengagumkan di kancah musik jazz.

Pada tanggal 17 Mei 1968, Miles Davis merilis album barunya yang bertajuk "*Miles in the Sky*". Dalam album ini, Miles Davis mengakui bahwa ia sangat terpengaruh oleh Jimmy Hendrix, James Brown dan juga *Sly and the Family Stones*.

Pada tanggal 18 Februari 1969, Miles Davis merilis sebuah album jazz rock lainnya yang berjudul *In a Silent Way*. Di dalam album ini, Miles Davis mengikutsertakan seorang gitaris jazz-rock fenomenal asal Inggris, John McLaughlin.

Tiga bulan setelah peluncuran album *Lifetime* pada bulan Mei 1969, Miles Davis kembali mengajak John McLaughlin turut serta untuk menggarap proyek album yang kemudian menjadi album paling bersejarah dan paling berpengaruh dalam sejarah perkembangan musik *fusion* "*Bitches Brew*". Album ini konon dijuluki sebagai album jazz-rock yang pertama. Percampuran unsur rock yang kental dijembatani oleh permainan gitar elektrik John McLaughlin yang begitu cepat dan enerjik, menjadikan album ini sebagai standar dalam eksplorasi musik jazz yang lebih jauh lagi dengan musik rock. Beberapa anggota lainnya selain McLaughlin yang juga turut serta dalam album ini pada akhirnya membentuk grup-grup yang sangat berpengaruh bagi perkembangan musik *fusion*. Termasuk diantaranya adalah keyboardis Joe Zawinul dan saxophonis Wayne Shorter yang kemudian membentuk Weather Report pada tahun 1971, keyboardis Chick Corea yang kemudian membentuk Return in Forever pada tahun 1971, dan juga John McLaughlin sendiri yang membentuk Mahavishnu orchestra di tahun 1971.

Semenjak dari saat itu, perkembangan musik yang berbasiskan percampuran antara elemen musik rock dan jazz semakin merajalela. Dari dalam musik jazz itu sendiri, peranan instrumen gitar menjadi sangat dominan. Sebelum era jazz rock, gitar lebih sering digunakan sebagai instrumen pengiring. Namun pada era jazz rock-*fusion* ini, gitar seringkali mengambil posisi sebagai ujung tombak dalam permainan solo menggantikan kebanyakan permainan alat tiup.

Perkembangan teknik gitar itu sendiri menjadi semakin pesat karena didukung oleh perkembangan teknologi. Ditemukannya pickup elektromagnet, penemuan efek-efek gitar seperti *overdrive*, *distortion*, *wah*, *whammy* dan sebagainya turut andil dalam penyempurnakan sound yang baru bagi gitaris yang juga berarti memungkinkan seorang gitaris untuk



dapat melakukan hal-hal yang sebelumnya tidak dapat dilakukan oleh instrumen ini.

Penulis beranggapan bahwa teknik permainan yang terdapat dalam musik rock akan sangat membantu bagi para gitaris untuk dapat menguasai instrumen gitar secara utuh. Dari masa ke masa, teknik permainan gitar elektrik terus berkembang. Virtuosititas yang terlahir dari musik rock, turut menentukan standar baru bagi teknik bermain gitar elektrik. Lahirnya musik-musik seperti *speed metal*, dan *instrumental rock* merupakan awal kelahiran dari teknik-teknik *virtuoso* gitar elektrik. Nama-nama tokoh seperti Yngwie Malmsteen, Joe Satriani, Eddie Van Helen, Steve Vai, Eric Johnson, John Petrucci, Steve Morse, dan masih banyak lagi, merupakan inovator sekaligus pahlawan dalam perkembangan teknik-teknik dalam gitar elektrik.

Sejarah-sejarah mengenai musik jazz dan juga musik rock banyak dibahas di dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk membantu pembaca mengerti dan memahami filosofi yang terjadi dibalik terjadinya musik *fusion / jazz-rock* yang kita kenal dewasa ini. Penulis beranggapan bahwa dengan mengerti sejarah serta pokok pikiran yang kemudian melahirkan suatu musik baru, maka seseorang akan dapat dengan lebih mudah untuk turut mengalami musik itu sendiri.

Memang musik jazz maupun teknik-teknik rock dapat dikuasai dengan menambah jam latihan standar, namun tanpa mengerti ide dibalik semua itu, pencapaian yang bisa dicapai oleh seseorang hanya akan dapat mencapai level sebagai seorang *master* dalam hal permainan. Namun untuk mampu menjadi seorang inovator serta menjadi seorang musisi besar, dibutuhkan jauh lebih banyak dari sekedar teknik yang hebat. Dibutuhkan pengetahuan yang luas dan juga pengertian yang benar mengenai apa yang sedang ia lakukan sesungguhnya.

Kedua musik tersebut memiliki kelebihan serta kekurangan masing-masing. Dalam konteks penerapan teknik gitar, maka musik rock memiliki kelebihan dalam hal melatih kecepatan dan ketepatan (*speed and precision*) teknik *fingerings* (penjarian). Musik rock juga memiliki energi yang luar biasa hingga sanggup mempengaruhi orang banyak untuk mengalami suatu pengalaman spiritual dan kejiwaan tertentu. Musik jazz memiliki kelebihan di bidang harmoni serta teori. Dalam kasus ini, yang penulis coba untuk lakukan adalah untuk menggabungkan kelebihan yang terdapat di dalam kedua musik tersebut.

Kemunculan para inovator dalam gitar rock turut mengangkat level instrumen gitar untuk lebih lagi berpengaruh dalam kancah musik dunia.



Sebut saja nama-nama seperti Jimmy Page (Led Zeppelin) dan Jimmy Hendrix, dua orang yang berhasil menggabungkan elemen blues dan rock ke dalam permainannya dan yang juga merupakan pelopor musik hard rock. Eddie Van Hellen yang memelopori teknik *tapping*. Joe Satriani, yang memulai *genre* instrumental rock sekaligus mempopulerkan teknik *legato*. Yngwie Malmsteen yang memelopori *genre speed metal* sekaligus memelopori teknik *arpeggio picking* atau juga dikenal dengan sebutan *sweep picking* dan *shredding* atau yang juga dikenal sebagai teknik bermain gitar dengan sangat cepat. Steve Vai yang mengikuti jejak mantan gurunya Joe Satriani mempopulerkan *instrumental rock* dengan penerapan harmoni yang lebih rumit serta teknik permainan yang tidak lazim.

Melalui karya tulis ini, penulis mencoba untuk menerapkan apa yang menjadi kelebihan musik rock, dalam hal ini adalah teknik yang hebat, dengan apa yang menjadi kelebihan dari musik jazz, yaitu harmoni serta spontanitas dalam berimprovisasi. Di dalam penelitian ini juga terdapat contoh-contoh transkripsi yang merupakan penerapan dari teknik-teknik rock kedalam musik *fusion*. Diantaranya terdapat contoh penerapan teknik *alternate speed picking* dan juga *sweep picking* yang dilakukan oleh Mike Stern dan Frank Gambale. Teknik lainnya yang juga sangat identik dengan musik rock adalah teknik *tapping* yang pertama kali direkam oleh gitaris Eddie Van Hellen. Teknik ini kemudian dieksplorasi lebih jauh lagi oleh musisi jazz Stanley Jordan dan I Wayan Balawan.

Berikut ini merupakan contoh teknik *alternate speed picking* yang digunakan oleh Paul Gilbert, gitaris dari grup rock, Mr. Big, dalam video lesson-nya yang berjudul *Intense Rock*.

*Alternate picking* merupakan suatu sistem memetik gitar dengan menggunakan *pick*. Pergerakan *pick* selalu bolak balik, ke atas (*up stroke*) dan ke bawah (*down stroke*). Sistem petikan *alternate speed picking* ini memungkinkan bagi gitaris untuk dapat bermain *single line melody* dengan cepat.



Pada contoh notasi berikut ini merupakan transkripsi solo yang penulis dapatkan melalui penampilan Mike Stern dalam *Bar 55* yang merupakan sebuah bar kecil yang terletak di kota New York. Penampilan Mike Stern ini kemudian didokumentasikan ke dalam bentuk DVD. Melalui notasi 4.17, pada bagian yang bertuliskan **Example 1**, dapat kita lihat penggunaan teknik *string skipping*. Kemudian pada bagian yang bertuliskan **Example 2**, Mike Stern lebih banyak memainkan melodi yang bersifat *chordal*. Artinya, improvisasi yang didasarkan pada akord. Sebagai contoh, pada bar 17, Mike menggunakan triad Eb mayor (Eb, G, Bb) yang dikombinasikan dengan triad A mayor (A, C#, E) pada akord Eb7. Hal ini menghasilkan efek yang dramatis. Penggunaan triad A mayor menghasilkan *altered harmony* dalam hal ini sus4 (A), b7 (C#/Db), dan b9 (E). Pada bagian ini ia lebih memainkan melodi secara mengalir yang penulis biasa sebut dengan istilah *fluid melody*, yakni permainan yang secara dominan menggunakan teknik legato disertai dengan penggunaan berbagai dinamika secara kontras. Pada contoh di bawah ini not-not yang dimainkan lebih banyak merupakan not 1/8. Di sini teknik-teknik seperti *alternate picking* maupun *sweep picking* tidak terlalu penting peranannya. Salah satu gitaris jazz lainnya yang juga menerapkan permainan *fluid melody* ini adalah John Scofield. Teknik permainan gitarnya tidak cepat, namun sangat mengalir serta memberi keindahan tersendiri serta warna yang unik bagi solo-solonya.

Pada bagian yang bertuliskan **Example 4**, Mike lebih banyak menggunakan teknik *sweep picking* seperti yang nampak melalui not-not 1/16 pada bar 1, 2, dan 3. Pada bar ke 3 ketukan ke 3 dan seterusnya, barulah digunakan teknik *alternate picking* yang cepat.





5  $B\flat 7$

$E\flat 7$   $B\flat 7$   $Dm7$   $G7$

Example 1  $Cm7$   $F7$   $B\flat 7$   $Cm7$   $F7$

6  $B\flat 7$

Example 2  $E\flat 7$   $B\flat 7$   $Dm7$   $G7$   $Cm7$

20  $B\flat 7$  Example 4

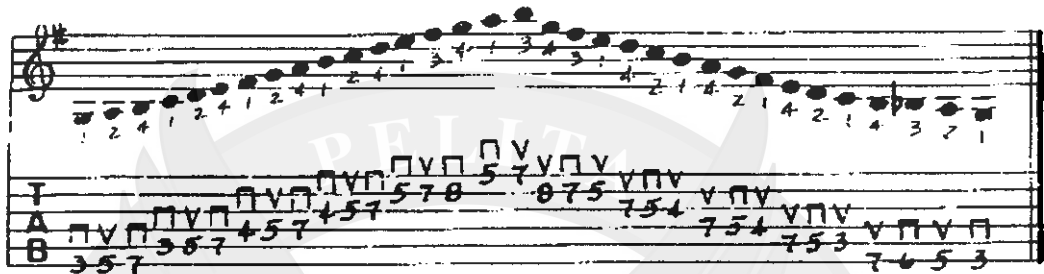
$E\flat 7$

Notasi Transkripsi Mike Stern



Contoh teknik lainnya yang identik dengan musik rock adapun adalah teknik *sweep picking* atau juga dikenal dengan *arpeggio picking* atau *economy picking*. Frank Gambale merupakan nama yang paling representatif dalam pembahasan mengenai penerapan teknik sweeping ke dalam musik jazz. Berikut ini merupakan contoh teknik sweep picking.

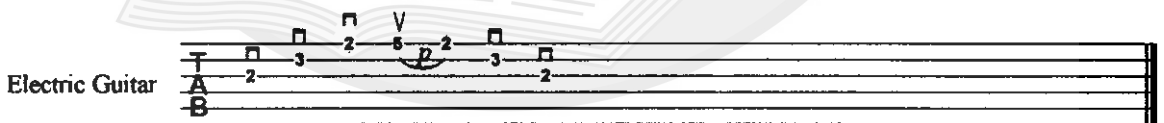
Pada intinya yang dimaksud dengan *sweep picking* adalah teknik *picking* yang bergerak searah dengan senar yang dituju.



Notasi Transkripsi Frank Gambale

Contoh diatas diambil dari buku *Speed Picking for Guitar* yang ditulis oleh Frank Gambale.<sup>4</sup> Teknik yang dipakainya sangat unik dan jarang dipakai oleh gitaris pada umumnya. Melalui contoh di atas, dapat kita lihat bahwa teknik *sweep picking* yang dipakainya menjelaskan bagaimana pergerakan *pick* tergantung pada arah senar yang akan dipetik selanjutnya. Berbeda dengan *alternate picking* dimana arah petikan selalu bolak balik, pada contoh ini dapat dilihat bagaimana *fret* ke-7 pada senar E rendah dipetik secara *down stroke*, dilanjutkan dengan senar A *fret* ke-3 yang juga dipetik secara *down stroke*.

*Arpeggio picking* juga menggunakan teknik *sweep picking* ini. Berikut ini adalah contoh *arpeggio picking*.



Notasi Sweep picking 1

Berikut ini penulis akan menampilkan perluasan dari teknik *Arpeggio picking* tersebut kedalam bentuk yang lebih kompleks. Arpeggio yang dituliskan di bawah ini mengikuti progresi akord pada kunci D mayor. ( Dmaj - Emin - F#m - Gmaj - Amaj - Bmin - C#m7b5 - Dmaj)

<sup>4</sup> Frank Gambale, 1988, *Speed Picking For Guitar*, Hal Leonard Corporation, Milwaukee, hal.5.



### Notasi Sweep picking 2

Berikut ini penulis mencantumkan contoh transkrip permainan Gambale pada sebuah karya yang berjudul "Techno Rocker Flashmaster". Karya ini merupakan karya yang tepat dalam mewakili teknik *sweep picking* pada sebuah lagu. Sebagian besar melodi pada lagu ini merupakan penerapan teknik *sweep picking*.



Emun Bmun C D

1 4 4 3 1 3 4 1 3 3 2 1 1 3 4 1 1 2 3 3 1 4 3

T A B

7 10 10 9 7 9 10 7 7 10 9 8 8 12 14 10 9 12 12 10 14

Emun Bmun7 Amun7

1 2 1 3 1 4 3 1 2 1 2 1 3 4 3 1 4

T A B

14 5 14 17 15 13 12 14 12 15 14

Emun Bmun C D

3 4 2 3 1 4 1 4 1 4 2 4 2 2 2 1 4 2 1 4

T A B

8 14 14 10 8 9 7 12 9 12 9 9 7 7 12 9 9 7 5 10 8 7 10

Emun Bmun7 Amun7

2 1 2 1 4 2 2 4 2 1 2 4

T A B

8 7 8 7 9 7 7 7 5 4 5 7

Notasi Transkripsi Frank Gambale 3



Penguasaan teknik-teknik *virtuoso* pada gitar merupakan fasilitas yang dapat menolong seseorang untuk dapat mewujudkan idealismenya ke dalam musik yang dimainkan. Pada hakekatnya, semua fasilitas yang ada bertujuan untuk mencapai keindahan dari musik itu sendiri menurut cara pandang serta idealisme masing-masing orang yang berbeda-beda. Namun di tengah-tengah kejenuhan terhadap permainan yang cepat dengan tingkat kesulitan yang tinggi, tokoh gitaris-gitaris *fusion* lainnya seperti John Scofield dan Pat Metheny muncul dengan suatu teknik yang ortodok dan menawarkan suatu pendekatan yang lain dalam improvisasi yang tidak selalu menggunakan dan mengandalkan permainan yang cepat. Namun tetap menghasilkan musik yang indah dan menarik. Hal inilah yang kemudian menjadikan musik *fusion* menarik, karena musik ini sangat kaya dan memiliki nilai filosofis yang tinggi.

Masalah-masalah yang bersifat teknis haruslah terlebih dahulu diatasi untuk mencapai suatu idealisme dalam mengekspresikan musik secara utuh. Hal inilah yang menjadi cukup penting untuk dijadikan topik pada penelitian ini. Teknik-teknik yang terdapat dalam gitar rock nampaknya merupakan implementasi yang paling representatif terhadap kesulitan-kesulitan teknis yang mungkin dihadapi saat berimprovisasi dalam wadah musik jazz. Karena itu penulis menyarankan agar pelatihan teknik dasar rock perlu untuk diterapkan dalam kasus pembelajaran gitar elektrik dalam jenis musik apapun. Dalam hal ini adalah pembelajaran musik jazz yang berdasarkan teknik rock.

Namun, selain mempelajari teknik-teknik gitar rock, pembelajaran terhadap sejarah musik itu sendiri merupakan hal yang sangat penting. Seperti penulis sudah sampaikan sebelumnya bahwa untuk mewujudkan keindahan dalam bermusik diperlukan totalitas segenap hati dan pikiran yang kemudian dituangkan lewat teknik permainannya ke dalam musik. Oleh karena itu, pengetahuan menjadi penting karena baik secara langsung maupun tidak langsung, apa yang diketahui dan apa yang ada dalam pikiran seseorang itulah yang akan muncul pada musik yang dihasilkannya. Terlebih lagi pada musik jazz yang mengutamakan spontanitas dalam berimprovisasi.